

## Pengaruh current ratio dan debt to assets ratio terhadap return on assets

Dela Nadia Alfiani

Universitas Singaperbangsa, Karawang.

### Abstrak

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 pada PT Adarao Energy, Tbk. yang diperoleh dari website [www.adaro.com](http://www.adaro.com). Metode analisis data statistik yang digunakan adalah regresi linear berganda dan dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Pengolahan data statistic menggunakan software SPSS 25 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini memenuhi uji asumsi klasik. Dari hasil analisis linear berganda, didapat persamaan  $Y = -0,055 + 0,021 X_1 + 0,144 X_2 + e$ . Besarnya koefisien determinasi adalah sebesar 0,145. Hal ini menunjukkan bahwa Current Ratio dan Debt to Asset Ratio memberikan pengaruh terhadap Return On Asset sebesar 14,5% sedangkan sisanya 85,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Secara uji parsial (uji t) variabel Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset berdasarkan hasil t-hitung sebesar  $(0,849) < t\text{-tabel} (2,306)$ , dengan nilai signifikansi  $0,424 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sedangkan Debt To Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset berdasarkan hasil thitung  $(0,988) < t\text{tabel} (2,306)$ , dengan nilai signifikansi  $0,356 < 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Secara uji simultan (uji f) diperoleh hasil Fhitung  $(0,594) < F\text{tabel} (4,74)$  dengan nilai signifikansi  $0,578 > 0,05$ , sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan Current Ratio dan Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.

**Kata kunci:** *Current ratio; debt to asset ratio; return on asset*

### *Effect of current ratio and debt to assets ratio on return on assets*

#### Abstract

*The research method used in this research is descriptive method by analyzing financial statements using quantitative data and the data technique used is secondary data. This study uses financial statement data from 2011 to 2020 at PT Adarao Energy, Tbk. obtained from the website [www.adaro.com](http://www.adaro.com). The statistical data analysis method used is multiple linear regression and the classical assumption test is carried out first. Statistical data processing using SPSS 25 software for windows. The results of this study indicate that this study meets the classical assumption test. From the results of multiple linear analysis, the equation  $Y = -0.055 + 0.021 X_1 + 0.144 X_2 + e$ . The magnitude of the coefficient of determination is 0.145. This shows that the Current Ratio and Debt To Asset Ratio have an effect on Return On Assets of 14.5% while the remaining 85.5% is influenced by other variables. By partial test (t test) the Current Ratio has no significant effect on Return On Assets based on the results of t-count  $(0.849) < t\text{-table} (2.306)$ , with a significance value of  $0.424 > 0.05$ , then  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected. While the Debt To Asset Ratio is not has a significant effect on Return On Assets based on the results of tcount  $(0.988) < t\text{table} (2.306)$ , with a significance value of  $0.356 < 0.05$ , then  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected. Simultaneously test (f test) obtained the results of Fcount  $(0.594) < F\text{table} (4.74)$  with a significance value of  $0.578 > 0.05$ , so  $H_a$  is rejected and  $H_0$  is accepted. Simultaneously Current Ratio and Debt to Asset Ratio do not significant effect on Return On Assets.*

**Key words:** *Current ratio; debt to asset ratio; return on asset*

## PENDAHULUAN

Dunia di era globalisasi kini mengalami perkembangan yang sangat cepat. Kondisi tersebut menyebabkan meningkatnya persaingan antar perusahaan. Agar semua perusahaan dapat bertahan, mereka harus mampu bersaing dengan yang lain. Ditambah lagi, kondisi perekonomian yang bergejolak serta melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar berdampak besar pada penetapan harga dan produk perusahaan. Seiring dengan naiknya harga suatu produk dikhawatirkan daya beli masyarakat akan menurun, sehingga untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya suatu perusahaan harus memiliki kemampuan yang cukup agar bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Guna menghadapi hal ini, manajemen perusahaan perlu mempunyai strategi yang tepat, khususnya menyangkut efektivitas serta efisiensi dalam pengelolaan ketersediaan sumber-sumber pendanaan perusahaan.

Dalam bersaing dengan perusahaan lain tiap perusahaan diwajibkan agar terus berkinerja tinggi, terutama kinerja keuangan perusahaan tersebut sehingga dapat menjamin kelangsungan hidupnya. Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan setiap tahunnya. Penggunaan laporan keuangan ini guna menilai ataupun menentukan posisi keuangan perusahaan. Melalui analisis laporan keuangan, dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak terkait untuk digunakan dalam pengambilan sebuah keputusan.

Return On Assets (ROA) termasuk rasio profitabilitas yang dapat memperlihatkan kinerja perusahaan dalam menilai efektivitas perusahaan dalam mencapai laba melalui memanfaatkan total asset yang dimiliki. Penggunaan rasio ini sebagai pengukur sebesar apa banyaknya laba bersih yang bisa didapatkan dari tiap penanaman dana dalam jumlah keseluruhan aset yang ada (Hery, 2015). Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efektif menggunakan asetnya dalam aktivitas bisnis untuk mencapai laba. Bertambah tingginya ROA mengartikan kinerja keuangan perusahaan bertambah baik. Negatifnya nilai ROA dikarenakan negatifnya laba perusahaan atau mengalami kerugian, angka tersebut memperlihatkan kemungkinan bahwa total modal yang ditanamkan belum bisa menghasilkan keuntungan.

Current Ratio (CR) termasuk rasio likuiditas yang digunakan digunakan sebagai pengukur seberapa mampu perusahaan memenuhi kewajibannya. Kian rendah nilai rasio menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang sifatnya jangka pendek. Namun bertambah tingginya nilai rasio bukan mengartikan perusahaan berkondisi baik pula. Kemungkinan ini bisa timbul sebab tidak digunakannya kas secara baik (Kasmir 2016:134).

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio hutang yang dipergunakan sebagai pengukur rasio jumlah keseluruhan hutang terhadap total aset. Maknanya, sebanyak apa aset perusahaan didanai hutang ataupun sebanyak apa hutang perusahaan berpengaruh pada pengelolaan aset (Kasmir, 2016:156). Mengukur kewajiban terhadap total aset dapat didefinisikan sebagai ukuran efisiensi penggunaan dana suatu perusahaan. Tingkat penggunaan dana yang lebih efisien maka tingkat leverage akan semakin baik. Sebaliknya, semakin tidak efisien penggunaan dana perusahaan akan memperlihatkan peningkatan hutang/kewajiban perusahaan terkait.

Mengacu pemaparan sebelumnya, maka peneliti menjadikan “Pengaruh Current Ratio dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Assets Pada PT Adaro Energy Tbk Periode 2011-2020” sebagai judul penelitian ini.

### Kajian Pustaka

#### Return on Assets (ROA)

Return On Assets yakni rasio yang menilai performa perusahaan untuk mendapatkan net profit dari penggunaan aktiva dengan membagi net profit dengan total aktiva (Ismiani, 2019). Adapun rumus yang digunakan untuk return on asset (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dendawijaya (2010:120) memaparkan, ROA merefleksikan kemampuan finansial perusahaan, bertambah tingginya nilai dari ROA yang bisa perusahaan capai, maka dikategorikan baik performa keuangan perusahaan, namun bila nilai yang dicapai semakin rendah maka kondisi perusahaan tersebut kurang baik.

### Current Ratio (CR) Terhadap Return On Assets (ROA)

Fahmi (2015:66) memberikan pemaparan bahwa current ratio yakni ukuran umum yang dipergunakan terhadap solvensi jangka pendek, performa perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya saat jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Bertambah tingginya Current Ratio (CR) mengartikan kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang bersifat jangka pendek juga semakin besar. Akan tetapi tidak baik bila nilainya terlampau tinggi sebab memperlihatkan bahwa adanya aktiva lancar berlebih yang tidak efektif digunakan, oleh karenanya menjadikan profit/keuntungan berkurang. Terlampau tingginya CR memperlihatkan uang kas atau aktiva lancar yang lain berlebihan daripada yang diperlukan saat ini atau rendahnya tingkat likuiditas dibandingkan aktiva lancarnya serta kebalikannya. (Munawir, 2014). Penjelasan di atas didukung oleh hasil penelitian dari Mahardika & Marbun, (2016) dengan hasil yaitu antara variabel Current Ratio terhadap Return on Assets memiliki pengaruh signifikan positif.

Debt To Assets Ratio (DAR) Terhadap Return On Assets (ROA)

Debt To Asset Ratio menurut pemaparan dari Hery (2016:166) yakni rasio yang dipergunakan sebagai pengukur sebesar apa aset perusahaan didanai hutang atau sebesar apakah hutang perusahaan mempengaruhi pembiayaan aset.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Assets}}$$

Ini juga merupakan rasio yang memperlihatkan perbandingan antara aktiva dengan utang perusahaan. Bila kian rendah taraf Debt To Asset Ratio perusahaan, maka bertambah baik dimana ini memperlihatkan bahwasanya perusahaan memiliki hutang sedikit, kebalikannya bila nilainya bertambah tinggi bermakna cukup besar aktiva yang didanai hutang, dengan demikian perusahaan kian kesulitan dalam mendapatkan tambahan pinjaman dana sehingga perusahaan dikhawatirkan gagal menutup hutangnya dengan aktiva yang ada.

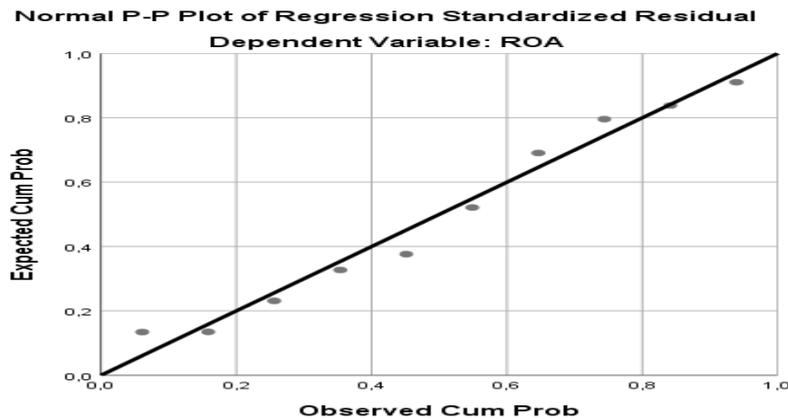
Penjelasan di atas didukung oleh hasil penelitian Endang & Amellia, (2019) yang menyatakan antara variabel Debt To Asset Ratio terhadap Return on Assets memiliki pengaruh signifikan positif.

### METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka (Data Sekunder). Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Return on Assets (Y). Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Current Ratio (X1) dan Debt to Assets Ratio (X2). Populasi dalam penelitian ini adalah semua data laporan keuangan PT Adaro Energy Tbk dan sampel yang dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT Adaro Energy Tbk periode 2011-2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), serta koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas



**Gambar 1.**  
 Normal Probability Plot

Dari gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa data grafik normal probability plot tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis lurus (tidak tersebar jauh dari garis lurus), maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas atau data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) apabila tolerance value lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 1.**  
 Hasil Uji Multikolinearitas  
 Coefficients<sup>a</sup>

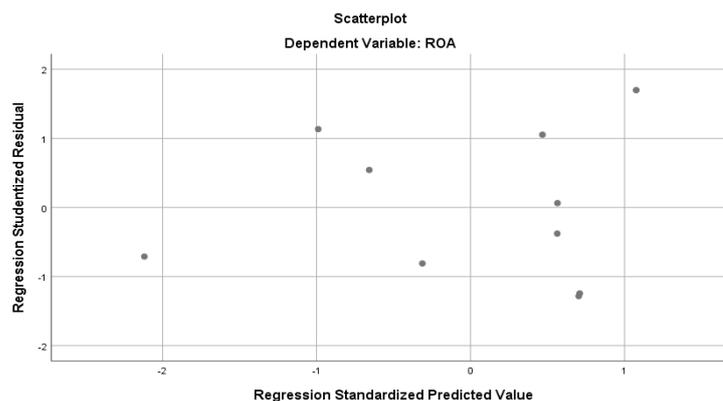
Model		Collinearity Tolerance	Statistic VIF
1	CR	0,805	1,242
	DAR	0,805	1,242

a. Dependent Variable, ROA

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat nilai tolerance value Current Ratio dan Debt to Asset Ratio lebih tinggi daripada 0,10 yaitu sebesar 0,805 serta nilai VIF Current Ratio dan Debt to Asset Ratio lebih kecil daripada 10 yaitu sebesar 1,242. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas ini dapat dilihat pada gambar yang terdapat di bawah:



**Gambar 2.**  
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa titik-titik pada grafik relatif menyebar secara merata dan tidak memberikan pola tertentu. Ini berarti tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Jika nilai DW terletak di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

**Tabel 2.**  
Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0,381 <sup>a</sup>	0,145	-0,099	0,02709	0,910

a. Predictors (Constant), DAR, CR

b. Dependent Variable, ROA

Berdasarkan tabel diatas, uji autokorelasi yang menggunakan DurbinWatson menunjukkan nilai sebesar 0,910 oleh karena angka DW berada antara -2 sampai +2 hal ini berarti bahwa tidak ada autokorelasi.

### Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 3.**  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-0,055	0,099		-0,553	-0,597
	CR	0,021	0,025	0,331	0,849	0,424
	DAR	0,144	0,146	0,385	0,988	0,356

a. Dependent Variable, ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,055 + 0,021 X1 + 0,144 X2 + e$$

Interprestasi dari persamaan tersebut adalah:

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, diketahui mempunyai konstanta bertanda negatif sebesar -0,055. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (CR dan DAR) diasumsikan 0, maka variabel dependen yaitu ROA sebesar -0,055;

Variabel CR mempunyai koefisien yang bertanda positif sebesar 0,021. Hal ini berarti bahwa jika CR mengalami kenaikan satu persen (1%) maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,021; dan Variabel DAR mempunyai koefisien yang bertanda positif sebesar 0,144. Artinya jika DAR mengalami kenaikan satu persen (1%) maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,144.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,381 <sup>a</sup>	0,145	-0,099	0,02709

a. Predictors: (Constant), DAR, CR

b. Dependent Variable; ROA

Hasil dari analisis yang diperoleh diatas dapat diketahui nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,145. Artinya pengaruh variabel independen Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) sebesar 14,5%, sedangkan sisanya sebesar 85,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan atau tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Penelitian ini memiliki nilai t-tabel sebesar 2,306 dan nilai F-tabel sebesar 4,74.

Kriteri pengujian adalah  $H_0$  ditolak jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  yang artinya terdapat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dan sebaliknya  $H_0$  diterima jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  atau  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$  yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

**Tabel 5.**  
Hasil Uji Parsial (Uji t)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-0,055	0,099		-0,553	0,597
	CR	0,021	0,025	0,331	0,849	0,424
	DR	0,144	0,146	0,385	0,988	0,356

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa:  
Current Ratio terhadap Return on Assets

Pada tabel diatas Hasil uji menunjukkan bahwa nilai  $t\text{-hitung}$  CR sebesar  $0,849 < t\text{-tabel}$  2,306 dan nilai  $\text{Sig. } 0,424 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima artinya secara parsial Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Return on Assets.

Debt to Assets Ratio terhadap Return on Assets

Pada tabel diatas Hasil uji menunjukkan bahwa nilai  $t\text{-hitung}$  DAR sebesar  $0,988 > t\text{-tabel}$  2,306 dan nilai  $\text{Sig. } 0,356 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima artinya secara parsial Debt to Assets Ratio tidak berpengaruh Return on Assets.

### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 6.**  
Hasil Uji Simultan (Uji F)  
ANova<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,001	2	0,000	0,594	0,578 <sup>b</sup>
	Residual	0,005	7	0,001		
	Total	0,006	9			

a. Dependent Variable, ROA

b. Predictors (Constant), DAR, CR

Dari tabel 6. Uji menunjukkan bahwa nilai  $F\text{-hitung}$  sebesar  $0,594 < F\text{-tabel}$  4,74 dan nilai  $\text{Sig. } 0,578 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima artinya secara simultan Current Ratio dan Debt to Assets Ratio tidak berpengaruh terhadap Return on Assets.

### SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return On Asset pada PT Adaro Energy Tbk Periode 2011-2020. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Asset pada PT Adaro Energy Tbk . Dari hasil analisa uji t menunjukkan  $t\text{-hitung}$  sebesar 0,849 dengan nilai signifikansi sebesar 0,424 dan  $t\text{-tabel}$  2,306. Maka ( $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ) dikarenakan  $0,849 < 2,306$  dan nilai signifikansi  $0,424 > 0,05$ , sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada PT Adaro Energy Tbk Periode 2011-2020.

Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Return On Asset pada PT Adaro Energy Tbk . Dari hasil analisa uji t menunjukkan  $t\text{-hitung}$  sebesar 0,988 dengan nilai signifikansi sebesar 0,356 dan  $t\text{-tabel}$  2,306. Maka ( $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ) dikarenakan  $0,988 < 2,306$  dan nilai signifikansi  $0,356 > 0,05$ , sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Debt to Asset Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada PT Adaro Energy Tbk Periode 2011-2020.

Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return On Asset pada PT Adaro Energy, Tbk. Dari hasil analisa uji F menunjukkan  $F\text{-hitung}$  sebesar 0,594 dengan nilai signifikansi sebesar 0,578

dan F-tabel 4,74. Maka ( $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ ) dikarenakan  $0,594 < 4,74$  dan nilai signifikansi  $0,578 > 0,05$ , sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan Current Ratio dan Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada PT Adaro Energy Tbk Periode 2011-2020.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi,C.U., &Abdul,M.2014.Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012.3,1-13.
- Endang,P.A., & Ammelia,N.A.2019.Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Pt. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2008-2017.3, 97-111
- Herman,S.,& Suratno,S.2016.Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return On Asset. 2,16-27.
- Hery. 2015. Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition Lengkap Dengan Kumpulan Soal Dan Solusinya. Jakarta: PT Gramedia.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan - Integrated And Comprehensive Edition. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Kesembilan.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahardhika, P.A ., & Marbun, D.P. 2016. Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. 3, 23-28.
- Nita,S.,Budi,M.,&Yenfi.2017.Analisis Pengaruh Debt To Asset Ratio(Dar),Return On Asset (Roa), Asset Turnover (Ato), Dan Firm Size Terhadap Laba Perusahaan14-20.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.